



**“PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA”**

Skripsi

Dibuat Oleh

Amelia Fitri Aryani

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2018

**“PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA”**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr.Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA)

Ketua Program Studi

(Dr.Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA.,
CMA., CCSA., Ca., CSEP., QIA)

**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

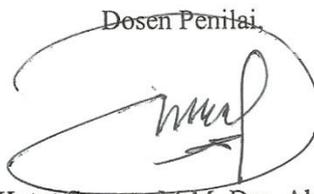
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 3 Februari 2018

Amelia Fitri Aryani

022113315

Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Ketut Sunarta, M.M., Drs., Ak., CA)

Ketua Komisi Pembimbing,



(Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., C.A., ME)

Anggota Komisi Pembimbing



(Siti Maimunah, SE., M.si)

ABSTRAK

Amelia Fitri Aryani, 0221 13 315, Fakultas Ekonomi, Akuntansi Keuangan. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembimbing Ahmad Burhanudin Taufik dan Siti Maimunah.

Modal kerja dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dari kegiatan operasi perusahaan tersebut tujuan perusahaan akan tercapai, yaitu mendapatkan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan Return On Asset (ROA) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. (2) untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. (3) untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 2 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik bersifat verifikatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah dikumpulkan. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Perkembangan modal kerja yang diwakili oleh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan hampir setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan, sedangkan perkembangan profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset (ROA)* hampir setiap tahunnya mengalami penurunan. Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai perputaran kedua variabel tersebut sehingga arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar. Sedangkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap return on assets sehingga perusahaan dapat dikatakan telah efektif dalam manajemen persediaan untuk memaksimalkan laba. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap return on assets.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Adapun saran untuk perusahaan ialah perusahaan perlu lebih memperhatikan manajemen modal kerja agar dapat terus memaksimalkan profitabilitas setiap tahunnya.

Kata kunci : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik segi materi, bahasa, dan pembahasan. Selain dari itu penulis juga sempat mengalami berbagai kendala, namun berkat dorongan semangat yang diberikan dari berbagai pihak akhirnya makalah seminar ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis akan mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bagi keluarga khususnya kedua orangtua yang telah memberikan dukungan moril dan material, doa, serta segalanya yang penulis butuhkan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., AK., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., C.A., ME. Selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Siti Maimunah, SE., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan penelitian.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberi ilmu serta pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi kehidupan penulis
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah membantu banyak bagi penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Untuk kakakku Lukman Nul Hakim , adikku Rahma Yuna Astarti terimakasih atas dukungan dan kesabaran, dan tak lupa untuk kakek , keluarga besarku, semua kerabat terimakasih atas do'a dan dukungannya.
9. Untuk Indra Ardiansyah, Fitria Rahmawati, Yunita Rusmana Putri, Surtini, Nadia Robiatul Adawiyah, Ayu Prasetyowati, Lukman Nulhakim, Rijal, Intan Tri Lestari terimakasih atas semangat dan dukungannya.
10. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap bahwa skripsi ini tidak hanya memberi manfaat kepada penulis, tetapi memberi manfaat juga kepada pihak – pihak yang berkepentingan dengan penelitian yang tersusun dalam skripsi ini.

Bogor, Januari 2018

Amelia Fitri Aryani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian dan Maksud Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Maksud Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.4.1 Kegunaan Teoritis	4
1.4.2 Kegunaan Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Modal	5
2.1.1 Pengertian Modal Kerja	5
2.1.2 Hubungan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	7
2.1.3 Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas	7
2.1.4 Konsep Modal Kerja	8
2.1.5 Jenis-jenis Modal Kerja	9
2.2 Elemen Modal Kerja	10
2.2.1 Perputaran Kas	10
2.2.2 Perputaran Piutang	10
2.2.3 Perputaran Persediaan	11
2.3 Rasio Profitabilitas	11
2.3.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	12
2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	14
2.4.1 Penelitian Terdahulu	14
2.4.2 Kerangka Pemikiran	15
2.5 Hipotesis Penelitian	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	16

3.3	Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	16
3.4	Operasional Variabel.....	16
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	17
3.6	Analisa Data	18
3.6.1	Uji Normalitas Data	18
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	18
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	18
3.6.4	Uji Autokorelasi	19
3.6.5	Uji Multikolinearitas	19
3.7	Uji Hipotesis	19
3.7.1	Uji t.....	19
3.7.2	Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	20

BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	21
4.2	Hasil Pengumpulan Data.....	22
4.2.1	Perputaran kas (<i>Cash Turnover</i>) Pada Perusahaan sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	22
4.2.2	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	23
4.2.3	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) Pada Perusahaan Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	24
4.2.4	Return On Asset	25
4.3	Analisis Data	26
4.3.1	Analisis Statistik Deskripti.....	26
4.3.2	Analisis Asumsi Klasik	27
4.3.3	Analisis Linier Berganda.....	31
4.3.4	Analisis Uji Hipotesis	32
4.4	Pembahasan.....	35
4.4.1	Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	35
4.4.2	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA) Secara Parsial Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	39
4.4.3	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset	

(ROA) secara Simultan Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	40
--	----

BAB V KESIMPULAN

5.1 Simpulan	41
5.2 Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ROA pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.....	2
Tabel 2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	17
Tabel 3	Perputaran kas (<i>cash turnover</i>) Perusahaan sub sektor rokok periode 2011-2015	22
Tabel 4	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2011-2015	23
Tabel 5	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2011-2015	24
Tabel 6	Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2011-2015	25
Tabel 7	Analisis Statistik Deskriptif.....	26
Tabel 8	Hasil Uji Normalitas	28
Tabel 9	Hasil Uji Glejer.....	29
Tabel 10	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	30
Tabel 11	Hasil Uji Multikolinearitas	31
Tabel 12	Uji Koefisien Regresi Linier Berganda REGRESI LINIER	31
Tabel 13	Uji koefisien determinasi.....	33
Tabel 14	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	33
Tabel 15	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama	34
Tabel 16	Pergerakan Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2011-2015	35
Tabel 17	Pergerakan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2011-2015.....	36
Tabel 18	Pergerakan Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2011-2015.....	37
Tabel 19	Pergerakan Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2011-2015.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 2	Perputaran Kas PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna periode 2011-2015.....	22
Gambar 3	Perputaran Piutang PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna periode 2011-2015.....	24
Gambar 4	Perputaran Persediaan PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna periode 2011-2015.....	25
Gambar 5	Perputaran <i>Return On Assets</i> (ROA) PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna periode 2011-2015	26
Gambar 6	Hasil Uji Normalitas Plot	27
Gambar 7	Hasil Uji Histogram	28
Gambar 8	Pola titik-titik pada scatterplots.....	29
Gambar 9	Pergerakan rata-rata perputaran kas periode 2011-2015.....	35
Gambar 10	Pergerakan rata-rata perputaran piutang periode 2011-2015	36
Gambar 11	Pergerakan rata-rata perputaran persediaan periode 2011-2015	37
Gambar 12	Pergerakan rata-rata <i>Return On Assets</i> (ROA) periode 2011-2015 ..	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antar negara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivasi operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaiknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan, karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Toto Prihadi (2010, 138) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas”.

Profitabilitas hal yang dapat menjaga kelangsungan hidupnya suatu perusahaan atau organisasi harus dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Selain dapat menilai efisiensi kerja, profitabilitas juga merupakan alat untuk meramal laba masa yang akan datang dan merupakan alat bagi pengendalian manajemen. Dengan berpedoman pada profitabilitas, manajemen dapat mengambil dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang. Hasil perhitungan profitabilitas merupakan media bagi manajemen untuk menganalisa variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Kasmir (2012, 196)

PT Gudang Garam Tbk bergerak di sektor industri rokok dan kegiatan industri lainnya yang berkaitan dengan rokok. PT. Gudang Garam (GGRM) tercatat pada bursa saham Indonesia pada tanggal 3 desember 2007. PT.Gudang Garam (GGRM) mulai beroperasi komersial pada tahun 1958. PT.Gudang Garam (GGRM) memproduksi rokok kretek lengkap termasuk terendah, berbagai macam rendah nikotin dan rokok kretek tradisional digulung dengan tangan. PT.Gudang Garam (GGRM) mengoperasikan fasilitas printing in-house dan dua anak usaha aktif : PT. Surya Pamenang yang memproduksi kertas karton.

PT. HM Sampoerna Tbk atau PT Hanjaya Mandala Sampoerna adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah Dji Sam Soe dan A Mild. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklannya yang kreatif di media massa. Pada tahun 2013, PT HM Sampoerna memenangkan Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing kategori CSR.(www.sampoerna.com).

Tabel 1

Data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ROA pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 (dalam jumlah rupiah)

NO	Nama Perusahaan	tahun	Data			
			Perputaran kas	Perputaran piutang	Perputaran persediaan	ROA
1	GGRM	2011	38,25	45,35	1,49	12,7
		2012	38,13	35,46	1,84	9,8
		2013	39,48	25,24	1,83	8,6
		2014	41,05	42,54	1,88	9,3
		2015	25,81	44,87	1,89	10,2
2	HMSP	2011	25,53	59,3	5,93	41,6
		2012	85,04	61,89	4,25	37,9
		2013	114,15	53,85	4,33	39,5
		2014	1239,75	79,92	4,63	35,9
		2015	51,83	36,23	4,67	27,3

Sumber data olahan PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa selama ini perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna mengalami peningkatan namun belum baik karena terlihat masih lambat trend nya. Walaupun untuk perputaran kas terlihat meningkat tetapi di periode terakhir mengalami penurunan. Dan profitabilitas pada PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna belum maksimal walaupun ada kecenderungan turun tetapi mengalami peningkatan di dua tahun terakhir.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Suatu perusahaan harus benar-benar menganggarkan atau mengelola modal kerja perusahaan dengan baik dan terencana dalam upaya menjaga kelancaran operasional perusahaan. Jika tidak akan mengakibatkan modal kerja yang terlalu besar atau terlalu kecil. Modal kerja yang terlalu besar mengakibatkan adanya dana menganggur. Sedangkan modal kerja yang terlalu kecil mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?
2. Apakah perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011–2015 ?
3. Apakah perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011–2015?

1.3 Tujuan Penelitian dan Maksud Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perkembangan perputaran kas, pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis perkembangan perputaran piutang pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menganalisis perkembangan perputaran persediaan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015.

4. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015.

1.3.2 Maksud Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat memberikan bahan pembelajaran serta pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas serta dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam mengelola modal kerjanya agar dapat digunakan seefektif mungkin agar mampu meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi didalam perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan.

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

“Modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi liabilitas lancar. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting yang mencerminkan pengaman bagi kreditor”. K.R.Subramanyam Jhon J.Wild (2010, 241)

Modal kerja jumlah dari aset lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aset lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Jumingan (2011, 66)

Menurut Syamsuddin (2013,373) menyatakan bahwa modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai kelangsungan usaha operasional perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Kebutuhan tersebut dapat bersifat permanen dan bersifat variabel, yang dimana modal kerja bersih yang diperoleh perusahaan merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Agus Harjito & Martono (2013,74) menjelaskan bahwa “Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari perusahaan”

Modal kerja merupakan suatu investasi dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik oleh manajer perusahaan berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan ditengah persaingan yang ketat melalui pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba positif Brigham dan Huston (2010,131).

Agus Harjito dan Martono (2012, 75) mengemukakan untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja, terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aset lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.
2. Konsep Kualitatif
Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya liabilitas lancar atau liabilitas yang segera harus dilunasi. Sebagian aset lancar dipergunakan untuk melunasi liabilitas lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aset lancar atas liabilitas lancar yang juga disebut modal kerja neto (*net working capital*).
3. Konsep *Fungsional Income*
Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aset dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Sedangkan menurut Husnan (2011,131) menjelaskan bahwa modal kerja mempunyai kaitan dengan konsep kuantitatif yang disampaikan sebelumnya yang menyatakan bahwa “sebuah konsep dimana modal kerja merupakan hasil dari seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang mereka miliki”.

Berdasarkan pengertian tentang konsep modal kerja di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional telah digunakan oleh mereka dalam mendefinisikan modal kerja. Diantara konsep tersebut, konsep kuantitatif dan konsep kualitatif yang sering digunakan perusahaan dalam prakteknya, karena lebih sederhana dan mudah di mengerti. Sedangkan konsep kuantitatif sering digunakan oleh perusahaan yang agresif, dalam arti perusahaan yang lebih memperhatikan sumber dana yang diperoleh. Konsep kuantitatif sering juga digunakan oleh perusahaan konvratif dalam arti perusahaan yang lebih memperhatikan aspek-aspek likuiditas (kemampuan perusahaan membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo) agar kontinuitas perusahaan terjamin.

2.1.2 Hubungan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran/bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

2.1.3 Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas

Modal kerja merupakan aspek yang sangat penting di dalam suatu perusahaan. Modal kerja yang ada harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan pada umumnya yaitu untuk memperoleh laba agar tetap melangsungkan usahanya.

Modal kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat profitabilitas, karena kebutuhan modal kerja dalam penggunaannya selama dilaksanakannya aktivitas perusahaan dapat menentukan apakah suatu perusahaan mampu memaksimalkan laba yang diperoleh atau justru akan mengurangi laba, hal ini akan terjadi apabila dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi waktu yang telah ditetapkan. Semakin lama dana digunakan maka semakin besarnya modal kerja yang dibutuhkan, secara tidak langsung hal tersebut mengurangi penerimaan laba perusahaan.

Pada dasarnya modal kerja menentukan tingkat profitabilitas. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) akan menciptakan penjualan dan hasil penjualan akan tercipta laba dan dari laba yang diperoleh dapat menciptakan efisiensi perusahaan melalui besarnya tingkat profitabilitas. Penggunaan modal kerja yang cukup dan tepat akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan efisien mungkin untuk mendapatkan profitabilitas yang diharapkan. Dalam penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja yaitu:

1. Perputaran kas

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan berkurangnya tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan banyak uang kas yang tidak produktif.

2. Perputaran piutang
Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula pada perusahaan, hal ini dikarenakan jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. Tingkat perputaran piutang ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang, makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk.
3. Perputaran persediaan
Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang.

2.1.4 Konsep Modal Kerja

Agus Harjito dan Martono (2012, 75) mengemukakan untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja, terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aset lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.
2. Konsep Kualitatif
Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya liabilitas lancar atau liabilitas yang segera harus dilunasi. Sebagian aset lancar dipergunakan untuk melunasi liabilitas lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aset lancar atas liabilitas lancar yang juga disebut modal kerja neto (*net working capital*).
3. Konsep Fungsional Income
Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aset dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional

merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

2.1.5 Jenis-Jenis Modal Kerja

Agar jelas hal apa saja yang perlu dikelola dalam manajemen modal kerja, maka modal kerja biasa dijadikan unsur dari terciptanya modal kerja suatu perusahaan. Dengan kejelasan tersebut diharapkan akan dapat mempermudah dalam pengelolaan modal kerja yang baik dan benar.

Pada dasarnya modal kerja bersifat fleksibel, yaitu dapat dengan mudah diperbesar maupun diperkecil swesuai dengan kebutuhan perusahaan, sedangkan bagian sulitnya adalah menentukan jumlah dari perubahan tersebut. Selain itu, masing-masing perusahaan. Jenis-jenis modal kerja menurut Bambang Riyanto (2013,61) yang berdasarkan pendapat AW Taylor modal kerja digolongkan dalam :

1. Modal kerja Permanen (*Permanen Working Capital/PWC*)
 Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu :
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*)
 Yaitu jumlah aktiva lancar (*current assets*) minimum yang harus dipertahankan perusahaan agar kontinuitas oprasi perusahaan terjamin.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*)
 Modal kerja yang luasnya sesuai dengan luas produksi normal.
2. Modal Kerja Vareabel (*Vareabel working capital/VWC*)
 Yaitu yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan luas usaha produksi.
 Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital/SWC*)
 Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena flukstasi musim. Misalnya kebutuhan modal kerjanya akan lebih besar menjelang lebaran, tahun baru dan sebagainya.
 - b. Modal kerja siklus konjungtor
 Adalah jumlah modal kerja yang berubah-ubah karena pengaruh konjungtor atau perubahan ekonomi.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)
 Adalah jumlah modal kerja yang harus disediakan untuk menghadapi keadaan darurat, misalnya bencana alam, peraturan pemerintah baru, bahan baku terlambat datang, dan sebagainya.

2.2 Elemen Modal Kerja

2.2.1 Perputaran Kas

Menurut Munawir (2013,157) memberikan pengertian bahwa “kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”.

Menurut Kasmir (2010,188) kas dan surat berharga (sekuritas) merupakan komponen yang berada dalam aktiva lancar. Kedua komponen ini merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu mengelola kas dan surat berharga, mengingat kedua komponen aktiva memiliki nilai strategis dalam hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Setiap penerimaan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik. Artinya jangan sampai perusahaan kekurangan uang kas untuk melakukan berbagai keperluan pengeluaran perusahaan. Kekurangan uang kas untuk memenuhi kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Lebih dari itu kekurangan uang kas juga dapat menghambat kegiatan perusahaan.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

2.2.2 Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit.

Piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat penerimaan kas di masa yang akan datang, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Tagihan atau piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijakan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan secara resmi.

Menurut Bambang Riyanto (2013,176) menyatakan bahwa “perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu.”

Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Tingkat perputaran piutang dapat dicari dengan membagi jumlah penjualan kredit bersih pertahun dengan rata-rata piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2.2.3 Perputaran Persediaan

Menurut Agus Martono (2012,81) Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Suatu proses persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar dan semakin cepat untuk meningkatkan laba. Semakin kecil perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan semakin kecil dan semakin tertunda dalam peningkatan laba.

Menurut Harahap (2013,308) menyatakan bahwa “perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat”.

Agus & Martono (2013,58) menyatakan bahwa “perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan yang dihitung dengan cara:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012,196), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2014,135) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diajukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Brigham dan (Houston, 2011,107).

2.3.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012,196), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2012,199) adalah:

1. Profit Margin (*Profit margin on sales*)

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih (HPP)}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2. Return On Assets (ROA)

Return on total Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

3. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

4. Laba/Lembar saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Laba/Lembar saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{laba saham yang beredar}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, penulis mencoba membandingkan beberapa penelitian dan untuk mempertegas hasil yang menyangkut modal kerja terhadap profitabilitas.

2.4.1 Penelitian Terdahulu

1. Putu Intan (2013)
Berdasarkan penelitian dari Putu Intan yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Bevergas Yang Terdaftar di BEI” bertujuan untuk mengetahui perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja/aktiva lancar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap profitabilitas hanya perputaran persediaan dan perputaran piutang.
2. Anna Nurfahana (2013)
Berdasarkan penelitian dari Anna Nurfahanna (2013) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap laba Usaha Koperasi Pada koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta”. Bertujuan untuk mengetahui modal kerja terhadap laba usaha serta pengaruhnya terhadap laba usaha koperasi sejati mulia Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja dan laba usaha koperasi pada koperasi serba sejati mulia Jakarta. Besarnya hubungan yang diberikan oleh variabel modal kerja dengan laba usaha pada Serba Sejati Mulia Jakarta sebesar 70%.
3. Kumala Jodie Pranata Limarjo (2012)
Berdasarkan penelitian dari Kumala Jodie Pranata Limarjo (2012) yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2011” bertujuan untuk mengetahui *working capital turnover ratio* dan *cash to revenue ratio* terhadap profitabilitas (ROI). Penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover ratio* dan *cash to revenue ratio* berpengaruh positif terhadap ROI dan variabel independen yang signifikan berpengaruh terhadap ROI adalah *working capital turn over*.

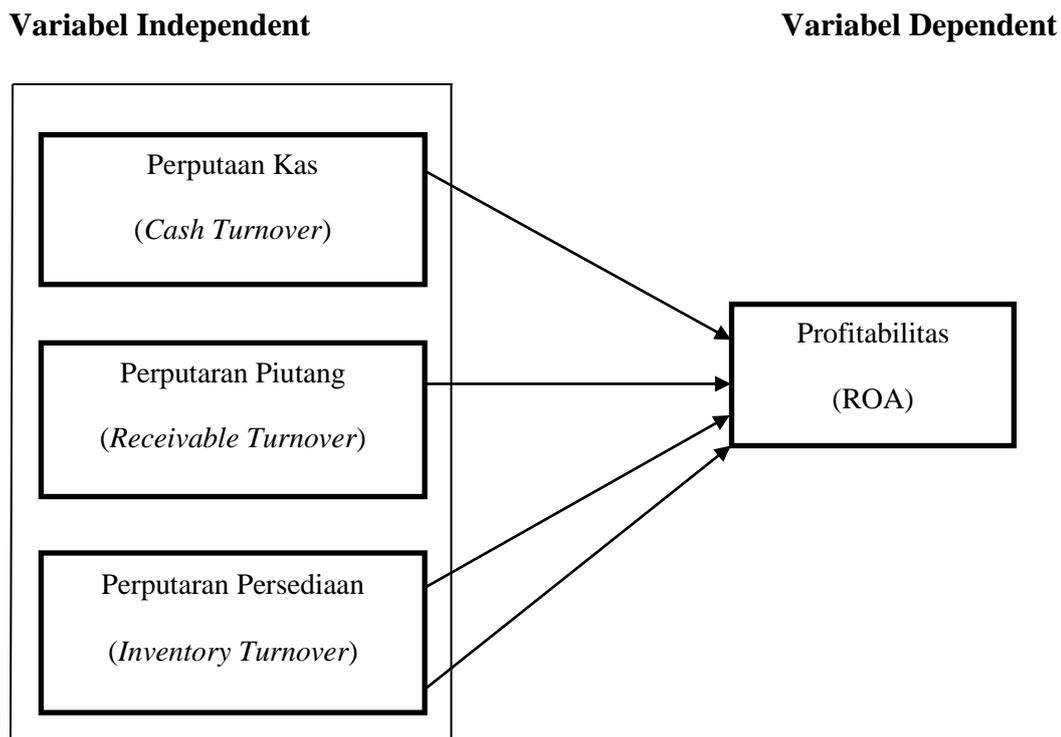
Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada beberapa variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu antara

Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta variabel dependen yaitu profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, periode penelitian dan jumlah sampel penelitian.

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variable independent dengan variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1 = perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas (*Return On Asset*) belum baik pada PT.Gudang Garam Tbk periode 2011-2015.
- H2 = perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT.Gudang Garam Tbk periode 2011-2015.
- H3 = perputaran kas, perputaran piutang, persediaan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT.Gudang Garam Tbk periode 2011-2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berupa studi kasus mengenai pengaruh antara Modal kerja yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2011-2015)

3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang meliputi adalah variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Serta variabel dependen yaitu Profitabilitas ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa Organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih melakukan riset data pada PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana lokasinya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan (*annually report*) dari dua perusahaan rokok selama lima periode, yaitu tahun 2011-2015 dan diperoleh melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen akan terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel independen adalah modal kerja yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{kas}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Merupakan variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah profitabilitas (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net after}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran kas (CT)	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$	Rasio
Perputaran piutang (RT)	Perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang}}$	Rasio
Perputaran persediaan (IT)	Perbandingan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam Penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan

metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti

3.6 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Statistik yang berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Penulis mengolah data dengan menggunakan SPSS 21 (Statistical Product and Service Solution).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (Return On Assets) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.6.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan pada model regresi yaitu pengujian analisis grafik dengan menggunakan normal probability plot. Dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak biasa jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka variable-variabel yang menjelaskan model menjadi tidak efisien.

Maksud dan tujuan akan menghasilkan estimator tidak biasa jika memenuhi asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Apabila model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasi hasil penelitian yang berupa sampel ke populasi karena akan terjadi bias yang artinya hasil penelitian bukan semata pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti tetapi ada faktor pengganggu lainnya yang ikut mempengaruhinya.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika scatter plot menunjukkan adanya pola

tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series . konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependent pada nilai variabel pada independent tertentu.

3.6.5 Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independent atau terdapat korelasi linear. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent, tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan profitabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independent.

3.7 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi penulis menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (Uji t), secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2)

3.7.1 Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Dengan menguji koefisien variabel independent atau uji parsial untuk semua variabel independent. Uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05(5%).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Analisis regresi linear berganda (Multivariate Regression) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih baik dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y	= variabel Return On asset
A	= konstanta
B1,b2,b3	= koefisien regresi parsial
X1	= variabel perputaran kas
X2	= variabel perputaran piutang
X3	= variabel perputaran persediaan
e	= variabel pengganggu

3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat Simamora (2007:281).

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan varian persamaan regresi, atau variabel bebas maupun menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Karakter utama perusahaan manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu :

1. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Profil perusahaan dan sejarah perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

1. Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Jien Hwie atau Surya Wonowidjoyo. Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Tjoa Jien Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok Cap 93 yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

Pada tahun 1956 Tjoa Jien Hwie meninggalkan Cap 93. Dia memilih lokasi di jalan Semampir II/1, Kediri, di atas tanah seluas ± 1000 m² milik Bapak Muradoso yang kemudian dibeli perusahaan, dan selanjutnya disebut Unit I ini, ia memulai industri rumah tangga memproduksi rokok sendiri, diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Ing Hwie mengganti nama perusahaannya menjadi Pabrik Rokok Tjap Gudang Garam.

PT Gudang Garam Tbk tidak mendistribusikan secara langsung melainkan melalui PT Surya Madistrindo lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen.

2. PT HM Sampoerna Tbk

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industry rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl.Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya. HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni : dua pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut : tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra produksi sigaret (MPS). HMSP juga memiliki kantor perwakilan korporasi di

One Pacific Place lantai 18, *Sudirman Central Business District (SCBD)*, Jln. Jend Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190. Induk usaha HM Sampoerna adalah PT Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham HMSP).

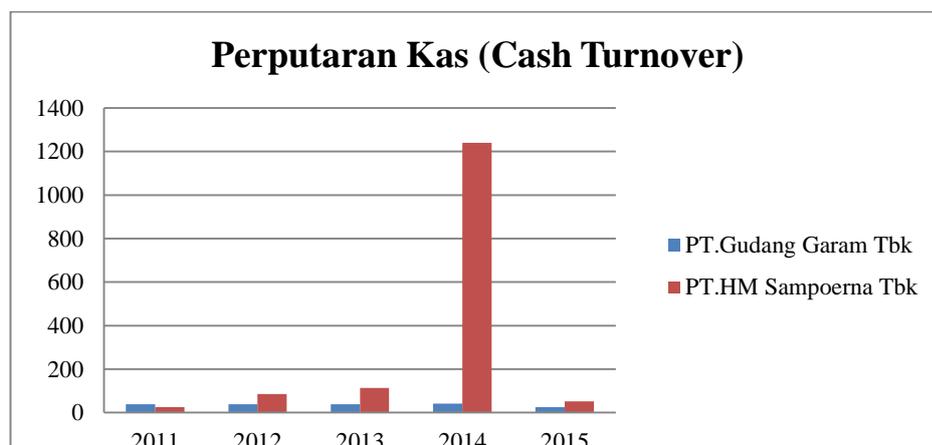
4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Perputaran kas (*Cash Turnover*) Pada Perusahaan sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Salah satu komponen yang terdapat dalam modal kerja adalah perputaran kas (*cash turnover*). Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi penjualan bersih dengan kas. Berikut merupakan perhitungan (*cash turnover*) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015:

Tabel 3
Perputaran kas (*cash turnover*)
Perusahaan sub sektor rokok periode 2011-2015
(dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Kas	Perputaran kas
1.	GGRM	2011	41.884.352	1.094.895	38,25
		2012	49.028696	1.285.799	38,13
		2013	55.436.954	1.404.108	39,48
		2014	65.185.850	1.588.110	41,05
		2015	70.365.573	2.725.891	25,81
2.	HMSP	2011	52.856.708	2.070.123	25,53
		2012	66.636.123	783.505	85,04
		2013	75.025.207	657.276	114,15
		2014	80.690.139	65.086	1239,75
		2015	89.069.306	1.718.738	51,82



Gambar 2
Perputaran Kas PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna periode 2011-2015

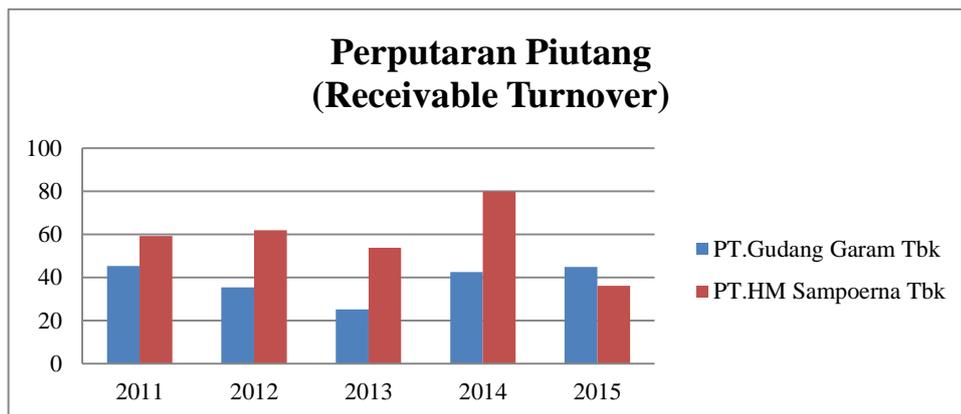
Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2 untuk perputaran kas (*Cash Turnover*), terlihat bahwa PT.HM Sampoerna Tbk (HMSP) memiliki nilai perputaran kas tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1239,75 kali perputaran dan pada tahun 2012 memiliki nilai perusahaan kas terendah yaitu 85,04 kali perputaran. Sedangkan untuk PT.Gudang Garam Tbk (GGRM) memiliki nilai perputaran kas tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 41,05 kali perputaran dan pada tahun 2015 memiliki nilai terendah yaitu sebesar 25,81.

4.2.2 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu komponen lainnya yang terdapat dalam modal kerja yaitu perputaran piutang (*receivable turnover*) pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi penjualan bersih dengan piutang. Berdasarkan perhitungan perputaran piutang *receivable turnover* pada perusahaan sub sektor rokok periode 2011-2015, dapat di tunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 4
Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2011-2015
(Dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Piutang	Perputaran piutang (x)
1.	GGRM	2011	41.884.352	923522	45,35
		2012	49.028.696	1382539	35,46
		2013	55.436.954	2196086	25,24
		2014	65.185.850	1532275	42,54
		2015	70.365.573	1568098	44,87
2.	HMSP	2011	52.856.708	891413	59,3
		2012	66.636.123	1076545	61,89
		2013	75.025.207	1393160	53,85
		2014	80.690.139	1009645	79,92
		2015	89.069.306	2458742	36,23



Gambar 3
Perputaran Piutang PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna
periode 2011-2015

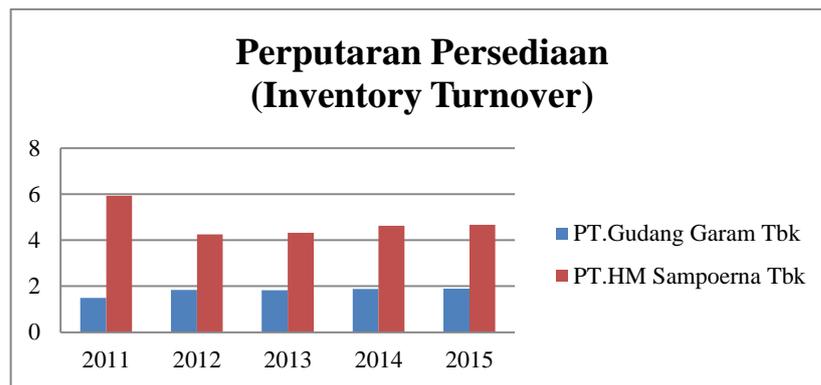
Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 untuk perputaran piutang (*receivable turnover*), terlihat bahwa PT.HM Sampoerna Tbk (HMSP) memiliki nilai perputaran piutang tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 79,92 kali perputaran dan pertengahan tahun 2015 memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu sebesar 15,54 kali perputaran.

4.2.3 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Pada Perusahaan Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu komponen lainnya yang terdapat dalam modal kerja yaitu perputaran persediaan (*inventory turnover*). Pengukuran yang digunakan yaitu dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan nilai persediaan. Berdasarkan perhitungan *inventory turnover* (ITO) pada perusahaan sub sektor rokok periode 2011-2015, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut :

Tabel 5
Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
Perusahaan Sub Sektor Rokok periode 2011-2015
(dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Persediaan	Perputaran Persediaan
1.	GGRM	2011	41.884.352	28.020.017	1,49
		2012	49.028.696	26.649.777	1,84
		2013	55.436.954	30.241.368	1,83
		2014	65.185.850	34.739.327	1,88
		2015	70.365.573	37.255.928	1,89
2.	HMSP	2011	52.856.708	8.913.348	5,93
		2012	66.636.123	15.669.906	4,25
		2013	75.025.207	17.332.558	4,33
		2014	80.690.139	17.431.586	4,63
		2015	89.069.306	19.071.523	4,67



Gambar 4

Perputaran Persediaan PT.Gudang Garam Tbk dan PT.HM Sampoerna
periode 2011-2015

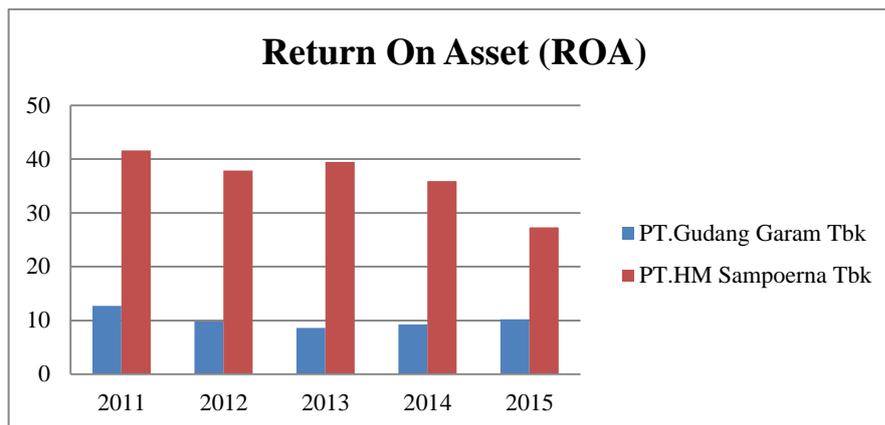
Berdasarkan tabel 5 dan gambar 4 untuk perputaran persediaan, terlihat bahwa PT.HM Sampoerna (HMSP) memiliki nilai perusahaan persediaan tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,93 kali perputaran dan pada pertengahan tahun 2013 memiliki nilai perputaran persediaan terendah yaitu 2,30 kali perputaran. Sedangkan untuk PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,89 kali perputaran dan pada pertengahan tahun 2012 memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,94 kali perputaran.

4.2.4 Return On Asset

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Kasmir (2012,202). Pengukuran return on asset dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total asset. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor rokok periode 2011-2015, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 6
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2011-2015
(Dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)
1.	GGRM	2011	4.958.102	39.088.705	12,7
		2012	4.068.711	41.509.325	9,8
		2013	4.383.932	50.770.251	8,6
		2014	5.432.667	58.234.278	9,3
		2015	6.452.834	63.505.413	10,2
2.	HMSP	2011	8.064.426	19.376.343	41,6
		2012	9.945.296	26.247.527	37,9
		2013	10.818.486	27.404.594	39,5
		2014	10.181.083	28.380.630	35,9
		2015	10.363.308	38.010.724	27,3



Gambar 5

Perputaran *Return On Assets* (ROA) PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna periode 2011-2015

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 5 untuk *Return On Assets*, terlihat bahwa PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) memiliki rasio tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 41,6% dan pada tahun 2015 memiliki nilai terendah yaitu sebesar 27,3%. Sedangkan pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM) memiliki nilai rasio tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 12,7% dan pada tahun 2015 memiliki rasio terendah yaitu sebesar 10,2%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistic data yang berupa standar deviasi, rata-rata dan data statistic lainnya. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen serta *Return On Assets* sebagai variabel dependennya.

Tabel 7
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKAS	10	25,53	1239,75	169,9020	376,93799
PPIU	10	25,24	79,92	48,4650	15,74802
PPER	10	1,49	5,93	3,2740	1,63614
ROA	10	8,60	41,60	23,2800	14,38964
Unstandardized Residual	10	-4,14657	6,90111	,0000000	3,46560498
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel 7, jumlah N 10. Untuk *Return On Asset* (ROA) nilai minimumnya adalah 8,60 nilai maksimumnya 41,60, nilai rata-ratanya sebesar 23,2800, dan standar deviasinya sebesar 14,38964, untuk perputaran kas nilai

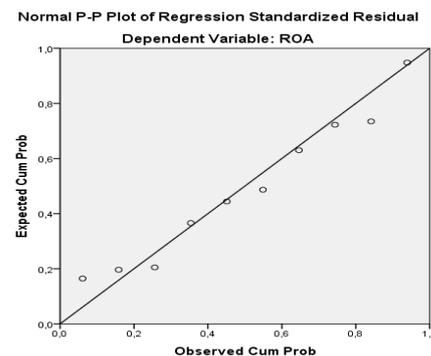
minimumnya adalah 25,53, nilai maksimumnya 1239,75 , nilai rata-rata nya sebesar 169,9020, dan standar deviasinya sebesar 376,93799, kemudian untuk perputaran piutang nilai minimumnya adalah 25,24, nilai maksimumnya 79,92, nilai rata-rata nya sebesar 48,4650, dan standar deviasi nya sebesar 15,74802, dan yang terakhir perputaran persediaan nilai minimumnya sebesar 1,49, nilai maksimumnya 5,93, nilai rata-rata nya sebesar 3,2740, dan standar deviasinya adalah sebesar 1,63614.

4.3.2 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi dan tidak adanya auto korelasi.

1. Uji normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Untuk uji normalitas salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan uji plot dan uji one-sample Kolmogorov-smirnov dan histogram. Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut :



Gambar 6

Hasil Uji Normalitas Plot

(Sumber. Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

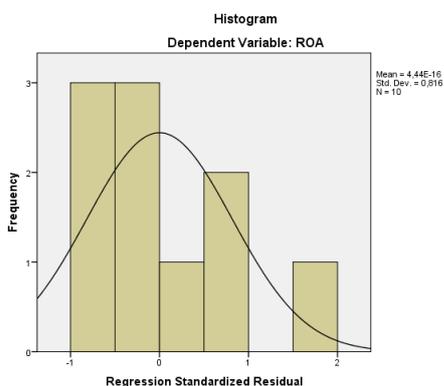
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,46560498
	Absolute	,144
Most Extreme Differences	Positive	,144
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,455
Asymp. Sig. (2-tailed)		,986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan Tabel 8 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan *one-sample* kolmogorof-sminov, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 986. Dengan hasil signifikansi lebih dari 0,05($0,200 > 0,05$), maka nilai residual dari uji tersebut telah normal.



Gambar 7
Hasil Uji Histogram

(sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 7, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (skewness) ke kiri maka dinyatakan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Apabila terdapat keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain maka hal itu disebut dengan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini

adalah uji glejer, pola titik dan koefisien korelasi *spearman's rho*. Berikut adalah hasil dari pengujian.

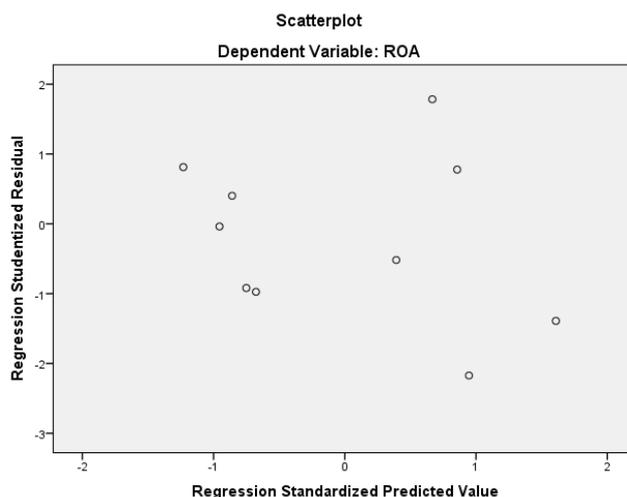
Tabel 9
Hasil Uji Glejer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	(Constant)	-.433	2,737				-.158	,879	-7,131	6,264			
1	PKAS	-.004	,003	-.755	-1,524	,178	-.010	,002	-.334	-.528	-.507	,451	2,216
	PPIU	,064	,076	,505	,842	,432	-.121	,249	,073	,325	,280	,308	3,251
	PPER	,220	,531	,181	,413	,694	-1,081	1,520	,257	,166	,138	,577	1,733

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil signifikansi dari unstandardized residual ketiga variabel independen sebesar 0,090 untuk perputaran kas, 0,934 untuk perputaran piutang dan 0,310 untuk perputaran persediaan. Ketiga hasil tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas



Gambar 8

Pola titik-titik pada scatterplots

(sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
SUPERMEN RHO
Correlations

			PKAS	PPIU	PPER	ROA	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	PKAS	Correlation Coefficient	1,000	,370	,224	,224	,564
		Sig. (2-tailed)	.	,293	,533	,533	,090
		N	10	10	10	10	10
	PPIU	Correlation Coefficient	,370	1,000	,515	,794**	,030
		Sig. (2-tailed)	,293	.	,128	,006	,934
		N	10	10	10	10	10
	PPER	Correlation Coefficient	,224	,515	1,000	,758*	-,358
		Sig. (2-tailed)	,533	,128	.	,011	,310
		N	10	10	10	10	10
	ROA	Correlation Coefficient	,224	,794**	,758*	1,000	,042
		Sig. (2-tailed)	,533	,006	,011	.	,907
		N	10	10	10	10	10
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,564	,030	-,358	,042	1,000
		Sig. (2-tailed)	,090	,934	,310	,907	.
		N	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan lebih dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari hasil pengujian dengan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1. Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-14,997	5,862		-2,558	,043	-29,341	-,654					
1 PKAS	-,007	,006	-,179	-1,224	,267	-,021	,007	,348	-,447	-,120	,451	2,216
PPIU	,369	,162	,404	2,279	,063	-,027	,766	,740	,681	,224	,308	3,251
PPER	6,581	1,138	,748	5,781	,001	3,796	9,366	,943	,921	,568	,577	1,733

a. Dependent Variable: ROA

(sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0.10 yaitu perputaran kas 0,451, perputaran piutang 0,308, perputaran persediaan 0,577. Dan untuk nilai VIF kurang 10 yaitu perputaran kas 2,216, perputaran piutang 3,251, perputaran persediaan 1,733. Bahwa dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah.

4.3.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian seperti ini: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi. Berikut ini adalah penyajian dari hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 12
Uji Koefisien Regresi Linier Berganda
REGRESI LINIER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-14,997	5,862		-2,558	,043	-29,341	-,654					
1 PKAS	-,007	,006	-,179	-1,224	,267	-,021	,007	,348	-,447	-,120	,451	2,216
PPIU	,369	,162	,404	2,279	,063	-,027	,766	,740	,681	,224	,308	3,251
PPER	6,581	1,138	,748	5,781	,001	3,796	9,366	,943	,921	,568	,577	1,733

a. Dependent Variable: ROA

(sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi berganda dari data yang terdapat pada tabel 14

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = (-14,997) + (0,007)PKAS + (0,369)PPIU + (6,581)PPER$$

$$Y = -14,997 + 0,007PKAS + 0,369PPIU + 6,581PPER$$

Keterangan :

$$Y = \textit{Return On Assets}$$

$$X_1 = \textit{perputaran kas}$$

$$X_2 = \textit{perputaran piutang}$$

$$X_3 = \textit{perputaran persediaan}$$

$$A = \textit{nilai konstanta}$$

$$b_1 = \textit{koefisien regresi variabel perputaran kas}$$

$$b_2 = \textit{koefisien regresi variabel perputaran piutang}$$

$$b_3 = \textit{koefisien regresi variabel perputaran persediaan}$$

Interprestasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta

Konstanta sebesar -14,997 artinya apabila semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya adalah 0 (nol) maka return on asset bernilai negatif, yaitu -14,997.

2. Koefisien Regresi Variabel Perputaran Kas (X_1)

Koefisien regresi variabel perputaran kas bernilai positif sebesar 0,007 hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka return on asset akan mengalami kenaikan sebesar 0,007, namun dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Koefisien Regresi Variabel Perputaran Piutang (X_2)

Koefisien Regresi Variabel Perputaran Piutang bernilai positif sebesar 0,369 hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran piutang, maka return on asset akan mengalami kenaikan sebesar 0,369, namun dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Koefisien Regresi Variabel Perputaran Persediaan (X_3)

Koefisien regresi variabel perputaran persediaan bernilai positif sebesar 6,581 hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatannya 1 kali perputaran persediaan, maka return on asset akan mengalami kenaikan sebesar 6,581, namun dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.3.4 Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

Pengujian hipotesis terdiri dari : analisis determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien regresi secara parsial (uji t).

1. Uji koefisien determinasi

Tabel 13
Uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,971 ^a	,942	,913	4,24448	,942	32,480	3	6	,000	1,546

a. Predictors: (Constant), PPER, PKAS, PPIU

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa perolehan R Square (R₂) adalah sebesar 0,942 (94,2%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (Return On Asset) sebesar 94,2%. Sedangkan sisa nya 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi atau 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut:

Tabel 14
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 PKAS	-,007	,006	-,179	-1,224	,267	-,021	,007	,348	-,447	-,120	,451	2,216
PPIU	,369	,162	,404	2,279	,063	-,027	,766	,740	,681	,224	,308	3,251
PPER	6,581	1,138	,748	5,781	,001	3,796	9,366	,943	,921	,568	,577	1,733

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 14 mendapatkan hasil bahwa:

- a. Pengaruh perputaran kas terhadap *Return on asset*
Dilihat dari hasil pada tabel 14 diatas terlihat bahwa perputaran kas memiliki nilai sig 0,267 yang lebih besar dari 0,05 dan $T_{hitung} (-1,224) < T_{tabel} (2,44691)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on asset*
Dilihat dari hasil pada tabel 14 diatas terlihat bahwa perputaran piutang memiliki nilai Sig 0,63 yang lebih besar dari 0,05 dan $T_{hitung} (2.279) < T_{tabel} (2,44691)$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima.
 - c. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on asset*
Dilihat dari hasil pada tabel 14 diatas terlihat bahwa perputaran persediaan memiliki nilai sig 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan $T_{hitung} (5,781) > T_{tabel} (2,44691)$ yang berarti H_0 diterima H_1 ditolak.
3. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F)
Uji koefisien regresi secara bersama-sama, akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan untuk penelitian ini adalah :

Tabel 15
Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1755,462	3	585,154	32,480	,000 ^b
Residual	108,094	6	18,016		
Total	1863,556	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PPER, PKAS, PPIU

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel 15, nilai F hitung adalah sebesar 32,480 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Untuk F tabel diperoleh hasil sebesar 3,24 atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($32,480 > 3,24$). Jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar 0,000 ($sig. < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Asset*).

4.4 Pembahasan

4.4.1 perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

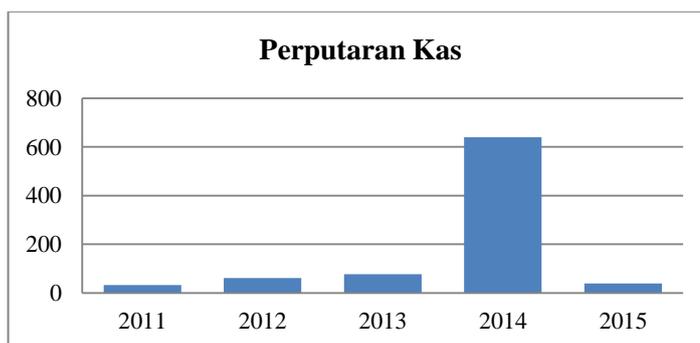
1. Perputaran kas (X_1)

Tabel 16
Pergerakan Perputaran Kas
Perusahaan Sub Sektor Rokok
Periode 2011-2015

Kode perusahaan	2011	2012	Perubahan naik/turun	2013	Perubahan naik/turun	2014	Perubahan naik/turun	2015	Perubahan naik/turun
GGRM	38,25	38,13	0,12	39,48	77,61	41,05	1,57	25,81	-15,24
HMSP	25,53	85,035	59,505	114,145	29,11	1.239,746	1.125,601	51,822	-1.187,924
Jumlah	63,78	123,165	59,625	153,625	106,72	1.280,796	1.127,171	77,632	1.203,164
Rata-rata	31,89	61,5825	29,8125	76,8125	53,36	640,398	563,5855	38,816	601,582

Berdasarkan tabel 16 mengenai pergerakan perputaran kas yang telah disajikan, PT.Gudang Garam mengalami penurunan sebesar 0,12 kali pada tahun kedua untuk periode 2011-2012. Periode selanjutnya, yaitu 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 77,61 kali. Untuk periode 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 1,57, dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 25,81.

Perputaran kas pada PT.HM Sampoerna Tbk periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 59,505 kali pada tahun pertama. Untuk periode 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 29,11 kali. Pada tahun 2013-2014 meningkat sebesar 1.125,601 dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 1.187,924 kali.



Gambar 9
Pergerakan rata-rata perputaran kas periode 2011-2015

Berdasarkan gambar 9 pergerakan rata-rata perputaran kas untuk tahun 2011 yaitu sebesar 31,89 kali perputaran. Untuk tahun 2012 rata-rata nya meningkat sebesar 61,5825 kali perputaran. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 76,8125 dan 640,398 kali perputaran. Serta tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 38,816 kali perputaran.

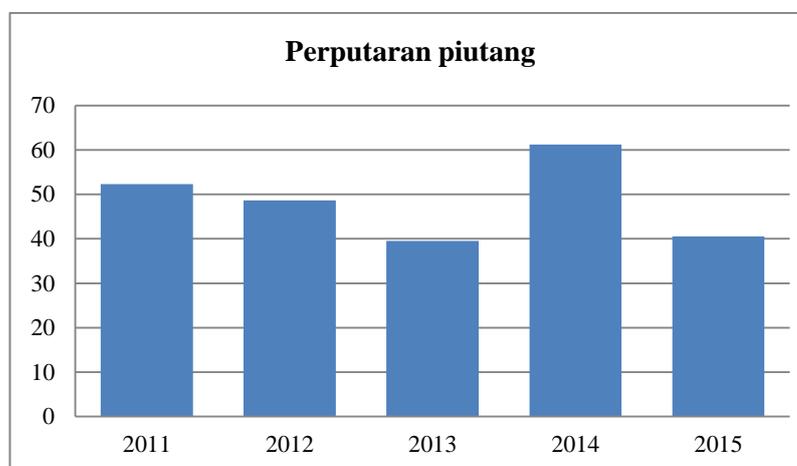
2. Perputaran piutang (X_2)

Tabel 17
Pergerakan Perputaran Piutang
Perusahaan Sub Sektor Rokok
Periode 2011-2015

Kode perusahaan	2011	2012	Perubahan naik turun	2013	Perubahan naik turun	2014	Perubahan naik turun	2015	Perubahan naik/turun
GGRM	45,35	35,46	-26,43	25,24	-10,22	42,54	17,3	44,87	2,33
HMSP	59,3	61,89	2,59	53,85	-8,04	79,92	26,07	36,23	-43,69
Jumlah	104,65	97,35	-23,84	79,09	18,26	122,46	43,37	81,1	-41,36
Rata-rata	52,3	48,675	-11,92	39,545	9,13	61,23	21,685	40,55	-20,68

Berdasarkan tabel 17 pergerakan perputaran piutang untuk PT.Gudang Garam Tbk mengalami penurunan sebesar 26,43 kali 2011-2012. Untuk periode 2012-2013 mengalami penurunan kembali sebesar 10,22 kali. Untuk periode 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 17,3 kali, untuk periode 2014-2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,33 kali.

Untuk PT.HM Sampoerna periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 2,59, untuk periode 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 8,04 kali dan pada periode 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 26,07 kali dan pada periode 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 43,69.



Gambar 10

Pergerakan rata-rata perputaran piutang periode 2011-2015

Berdasarkan gambar 10 pergerakan rata-rata perputaran piutang untuk tahun 2011 yaitu sebesar 104,65 kali perputaran . untuk tahun 2012 yaitu rata-rata nya menurun menjadi 97,35 kali perputaran. Untuk tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan peningkatan rata-rata menjadi 79,09 kali perputaran dan 122,46 kali perputaran. Serta tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 81,1 kali perputaran.

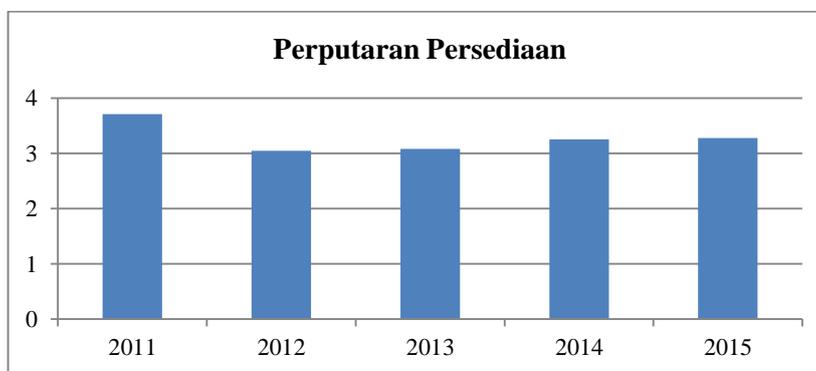
3. Perputaran persediaan (X_3)

Tabel 18
Pergerakan Perputaran Persediaan
Perusahaan Sub Sektor Rokok
Periode 2011-2015

Kode Perusahaan	2011	2012	Perubahan naik/turun	2013	Perubahan naik/turun	2014	Perubahan naik/turun	2015	Perubahan naik/turun
GGRM	1,49	1,84	0,35	1,83	-0,01	1,88	0,05	1,89	0,01
HMSP	5,93	4,25	1,68	4,33	0,08	4,63	0,3	4,67	0,04
Jumlah	7,42	6,09	2,03	6,16	-0,09	6,51	0,35	6,56	0,05
Rata-rata	3,71	3,045	1,015	3,08	0,045	3,255	0,175	3,28	0,025

Berdasarkan tabel 18 pergerakan perputaran persediaan untuk PT.Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,35 kali pada periode 2011-2012. Untuk periode 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali dan mengalami 0,05 kali pada periode 2013-2014 dan mengalami kenaikan kembali di periode 2014-2015 sebesar 0,01 kali.

Untuk PT.HM Sampoerna Tbk pada periode 2011-2012 mengalami kenaikan sebesar 1,68 kali, pada periode 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 0,08, untuk periode 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,3 dan pada periode 2014-2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,04 kali.



Gambar 11

Pergerakan rata-rata perputaran persediaan periode 2011-2015

Berdasarkan gambar 11 rata-rata perputaran persediaan untuk tahun 2011 yaitu sebesar 3,71 kali perputaran. Untuk tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 3,045 kali perputaran, ditahun 2011 rata-rata nya menjadi 6,16 di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,255 kali perputaran dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,28 kali perputaran.

4. Return On Assets (Y)

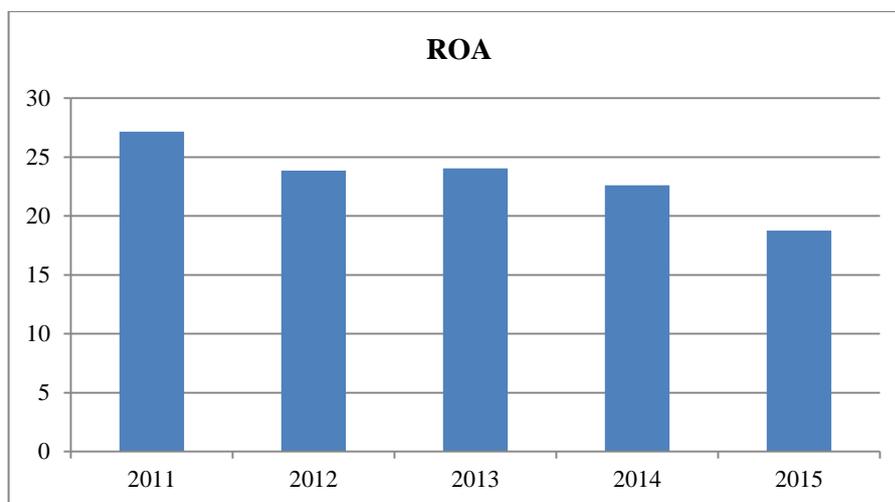
Dalam pembahasan selanjutnya variabel dependen dalam penelitian ini yaitu return on assets (ROA) periode 2011-2015

Tabel 19
Pergerakan Return On Asset (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Rokok
Periode 2011-2015

Kode perusahaan	2011	2012	Perubahan naik/turun	2013	Perubahan naik/turun	2014	Perubahan naik/turun	2015	Perubahan naik/turun
GGRM	12,7	9,8	-2,9	8,6	-1,2	9,3	0,7	10,2	0,9
HMSP	41,6	37,9	-3,7	39,5	1,6	35,9	-3,6	27,3	-8,6
Jumlah	54,3	47,7	6,6	48,1	0,4	45,2	-2,9	37,5	-7,7
Rata-rata	27,15	23,85	3,3	24,05	0,2	22,6	-1,45	18,75	-3,85

Berdasarkan tabel 19 pergerakan ROA untuk PT.Gudang Garam Tbk mengalami penurunan sebesar 2,9 kali perputaran pada periode 2011-2012. Pada periode 2012-2013 mengalami penurunan kembali sebesar 1,2 kali perputaran. Untuk periode 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0,7 dan pada periode 2014-2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,9 kali.

Untuk PT.HM Sampoerna Tbk pada periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 3,7 namun pada periode 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 1,6 . di periode 2013-2014 mengalami penurunan kembali sebesar 3,6 kali dan pada periode 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 8,6.



Gambar 12

Pergerakan rata-rata *Return On Assets* (ROA) periode 2011-2015

Berdasarkan gambar 12 rata-rata ROA untuk tahun 2011 sebesar 27,15 kali perputaran. Rata-rata ROA pada tahun 2012 penurunan yaitu sebesar 23,85 kali perputaran. Di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 24,05 kali perputaran. Di tahun 2014 rata-rata nya menjadi 22,6 dan tahun 2015 rata-rata nya sebesar 18,75 kali perputaran.

4.4.2 Pengaruh perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA) secara Parsial Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi atau 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut ini :

a. Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset*

dilihat dari hasil pada tabel 14 diatas terlihat bahwa perputaran kas memiliki nilai Sig.0,43 yang lebih besar dari 0,05 dan $T_{hitung} (-1,224) < T_{tabel}(2,44691)$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka secara parsial perputaran kas sebagai variabel independen (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji parsial perputaran kas tersebut maka secara parsial perputaran kas sebagai variabel (X_1) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets sebagai variabel dependen (Y). perusahaan tetap mampu meningkatkan perolehan laba, akan tetapi mengalami proses yang lambat. Penelitian ini mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian putu intan (2013)

b. Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets*

dilihat dari hasil pada tabel 14 diatas terlihat bahwa perputaran piutang memiliki nilai sig 0,63 yang lebih besar dari 0,05 dan $T_{hitung} (2.279) < T_{tabel}(2,44691)$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka secara parsial perputaran piutang sebagai variabel independen (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil tersebut maka secara parsial perputaran piutang sebagai variabel independen (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets sebagai variabel dependen (Y). perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang yang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena hal ini mengakibatkan terlalu banyaknya dana yang berada di luar perusahaan sehingga volume penjualan akan semakin sedikit hal ini akan menghambat pertumbuhan profitabilitas. Karena perputaran piutang pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI ini terbilang cukup dan cenderung tidak stabil maka mengakibatkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini mendapat hasil yang sejalan dengan penelitian dari Winri Suci Anggraeni (2013).

c. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets*

dilihat dari hasil tabel 14 diatas terlihat bahwa perputaran persediaan memiliki nilai sig 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan $T_{hitung}(5,781) > T_{tabel}(2,44691)$ yang berarti H_1 diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka secara parsial perputaran persediaan sebagai variabel independen (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil tersebut maka secara parsial perputaran persediaan sebagai variabel independen (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap Return On Assets sebagai variabel (Y). hal ini menjelaskan bahwa perusahaan cukup mampu melakukan pengelolaan persediaan secara efektif dalam memutar barang dan mengimbangi tingkat penjualan yang diharapkan perusahaan. sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas yang didapatkan. Oleh karena itu perputaran persediaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian dari Ririn Setiorini (2009)

4.4.3 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA) Secara Simultan Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel 15, nilai F hitung adalah sebesar 32,480 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Untuk F tabel diperoleh hasil sebesar 3,24 atau (F hitung > F tabel) ($32,480 > 3,24$). Jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar 0,000 (sig.< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Asset*).

Maka perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan perputaran kas (*cash turnover*) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan di tahun terakhir. Hal tersebut telah disajikan pada pembahasan dan disajikan dalam grafik. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini belum baik dalam mengelola kas.
2. Perkembangan perputaran piutang (*receivable turnover*) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari hasil penelitian perputaran piutang yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
3. Perkembangan perputaran persediaan (*inventory turnover*) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 mengalami kenaikan di tahun pertama dan mengalami penurunan di tahun kedua dan mengalami kenaikan kembali di tahun berikutnya.
4. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan:

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial, disimpulkan bahwa hasil dari pengujian tersebut adalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Sehingga hipotesis Ha1 untuk variabel perputaran kas tidak terbukti. Sedangkan untuk perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha1 untuk perputaran piutang telah terbukti.

5. Hasil pengujian simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama sama berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hal ini menunjukkan bahwa Ha2 telah terbukti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) , maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut disarankan menggunakan objek yang lebih banyak dan lebih luas, dan sebaiknya melakukan penelitian terhadap modal kerja dan profitabilitas secara fokus dan aplikatif serta akan lebih baik pula apabila tahun analisis ditambahkan lebih dari lima tahun buku yang diamati. selain itu juga pentingnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas baik yang bersumber dari laporan keuangan maupun pertimbangan pemilik dan manajemen perusahaan.
2. Pada pergerakan komponen modal kerja melalui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk perusahaan sampel terpilih mengalami peningkatan dan penurunan, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan manajemen modal kerja dengan baik. Pengelolaan kas perusahaan harus lebih efisien dengan arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar. Begitu juga pengelolaan piutang, perusahaan harus lebih efektif dalam penagihan piutang sesuai dengan umur piutang atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Hal yang sama untuk pengelolaan persediaan, perusahaan harus lebih efektif dalam memutar barang untuk meningkatkan penjualan yang diharapkan perusahaan. Sehingga ketiga komponen tersebut apabila dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir.2003.”*Analisis kinerja keuangan dan perencanaan perusahaan*”. Jakarta:PT.Gramedia pustaka utama.
- Agus Harjito dan Martono, *manajemen keuangan*. Edisi kedua, Cetakan Pertama,penerbit EKONISIA,Yogyakarta,2001
- Anna Nurfahana (2013) “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Koperasi pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta*”
- Gitosudarmo,Indrio.(2002).*Manajemen Keuangan* Edisi 4. Yogyakarta:BPFE.Inmon, W.H.,2005. Building the data warehouse,Edisi 3, Canada:Jhon Wiley&Sons,Inc
- Irham Fahmi (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kedua. Bandung:Alfabeta.
- Jumingan.2001.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- K.R Subramanyam dan Jhon J.Wild (2010) *Analisis Laporan Keuangan*,Edisi sepuluh,Jakarta,Salemba Empat.
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2010),*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2012),*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Kieso Weygand and Wrfield (2011), *Intermediate Accounting*,Edisi 12 by:Erlangga.
- Kumala Jodie Pranata Limarjo (2012) “*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2011*”
- Martono dan Agus Harjito,2008,*Manajemen Keuangan*, edisi pertama,cetakan ketujuh, Penerbit: Ekonesia, Yogyakarta.
- Putu Intan “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”
- Riyanto.B.2010. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan.Edisi Keempat.BPFE Yogyakarta.Yogyakarta
- S.Munawir.2004,*Analisis Laporan Keuangan*,Edisi ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akt Indonesia (IAI).2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)Jakarta:Salemba Empat.
- S.Munawir.2004.*Analisis Laporan Keuangan*,Edisi ke 4, Liberty Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2004 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta:Salemba Empat.

Weston,J.F dan Copeland, T.E 1997. Manajemen Keuangan, Edisi Sembilan.Jakarta:Penerbit Bina Rupa Aksara.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.gudanggaramtbk.com>

<http://www.sampoerna.com>